

ANALISIS KUALITAS MATERI PENGAJIAN DI MAJELIS TA'LIM: STUDI KASUS DI KABUPATEN PADANG LAWAS

Mhd. Hasbin Daulay

Ponpes Dahlaniyah Siolip

hasbindaulay@uinsyahada.ac.id

Qomariyah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

qomariyah@uingusdur.ac.id

Article History:

Received: Januari 4, 2025

Accepted: Februari 1, 2025

Published: Februari 10, 2025

Abstract. *Non-formal Islamic educational institutions that play an important role in improving the quality of religion in Indonesia are the ta'lim councils. This research aims to identify the activities that the community participates in while participating in the ta'lim assembly. To facilitate research, the author used qualitative methods with interview techniques to obtain information from informants. The research results show that the ta'lim assembly has a big role for the community in the learning activities within it. There are two types of activities carried out based on this research. First, in the field of education, people learn to read the Koran, learn how to practice prayer, lead tahlil, and memorize prayers after prayer. Second, in social activities, the community participates in food sharing activities, Friday blessings, social service, mass circumcisions, as well as sharing takjil and fasting together during the month of Ramadan.*

Keywords:

Quality, Analysis, Study Materials,

Abstrak. Lembaga pendidikan Islam non-formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Indonesia adalah majelis ta'lim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang diikuti oleh masyarakat selama berpartisipasi dalam majelis ta'lim. Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran besar bagi masyarakat dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya. Ada dua jenis kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan penelitian ini. Pertama, dalam bidang pendidikan, masyarakat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, belajar tata cara praktik sholat, memimpin tahlil, dan menghafal doa-doa setelah sholat. Kedua, dalam kegiatan sosial, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan berbagi makanan, Jumat berkah, bakti sosial, khitanan massal, serta berbagi takjil dan buka bersama selama bulan Ramadhan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang dari tidak mengetahui apa pun hingga memiliki pengetahuan tentang kehidupan. Kebutuhan hidup yang semakin menekan tenaga pengajar dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan masyarakat Indonesia merupakan tantangan besar. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan formal dan informal sangat bergantung pada tujuan dan sasaran pendidikan.

Pendidikan Islam berusaha menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada umatnya agar sejalan dengan ajaran tersebut (Andayani 2015). Pendidikan Islam mencakup tiga lingkungan: keluarga, madrasah/sekolah, dan masyarakat. Ketiga jalur ini harus berjalan beriringan (Dauly 2014). Pendidikan keluarga adalah pendidikan informal, pendidikan madrasah/sekolah adalah pendidikan formal, dan pendidikan di masyarakat adalah pendidikan non-formal.

Majelis ta'lim adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mendukung ini. Majelis ta'lim berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan ilmu agama kepada umatnya, serta sering mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Upaya ini dilakukan agar masyarakat dapat hidup bahagia dan diridhai oleh Allah SWT (Hasbullah 2001).

Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran dan eksistensi majelis ta'lim. Majelis ta'lim memiliki peran signifikan dalam memberikan tambahan ilmu, terutama ilmu agama Islam. Di dalam majelis ta'lim, tujuan utamanya adalah membentuk jiwa dan kepribadian yang islami, serta sebagai aktivitas kehidupan umat Islam di Indonesia (Putri, A. R., & Wiza 2022). Mayoritas majelis ta'lim dikelola secara tradisional dengan pendekatan sederhana dan sukarela, memperkuat hubungan antar sesama manusia atau *hablumminannas*. Materi dakwah yang disampaikan oleh penyuluh atau ustad/ustadzah disesuaikan dengan kebutuhan jamaah (Ridwan 2020).

Dengan demikian, keberadaan majelis ta'lim sangat penting bagi masyarakat. Majelis ta'lim membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan melahirkan pemimpin, da'i/iyah, dan ustad/ustadzah yang memiliki kemampuan dakwah. Menurut Arifin, majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan yang bertugas menyebarkan dakwah Islam secara lahiriah dan batiniah berdasarkan ajaran Islam (Arifin 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa majelis ta'lim memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengajaran agama Islam di masyarakat. Mengingat pentingnya lembaga ini, tulisan ini berusaha menyoroti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim. Oleh karena itu, tulisan ini disederhanakan dengan judul "*Analisis Kualitas Materi Pengajian di Majelis Ta'lim: Studi Kasus di Kabupaten Padang Lawas* "

B. METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipahami sebagai salah satu cara untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (Fadli 2021). Data yang diperoleh berupa kata-kata hasil wawancara (Abdussamad 2021). Wawancara difokuskan pada ibu-ibu atau informan yang terlibat dalam berbagai kegiatan majelis ta'lim di Kab. Padang Lawas. Untuk penyajian data, peneliti akan menggunakan inisial atau nama singkat dari informan. Hasil penyajian data ini kemudian akan dikemukakan sebagai temuan penelitian dan didiskusikan secara deskriptif dengan berbagai teori dalam pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap majelis ta'lim pada dasarnya memiliki kegiatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan visi masing-masing. Namun, pada prinsipnya, majelis ta'lim selalu memiliki kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran keagamaan. Berdasarkan informasi dari beberapa informan

yang ditemui dalam penelitian ini, ada banyak kegiatan majelis ta'lim yang mereka ikuti. Beberapa di antaranya disebutkan berikut ini:

"Mengikuti majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi saya. Selain menambah ilmu agama, saya juga merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan sesama jemaah. Kegiatan seperti pengajian dan belajar Al-Qur'an membuat saya lebih memahami ajaran Islam dengan baik."(Wawancara dengan Ibu Nurhasanah)

Selanjutnya ada juga data yang disampaikan berkaitan kegiatan yang diikuti dalam majelis ta'lim yang lain:

"Majelis taklim ini adalah tempat yang sangat penting bagi kami. Di sini, kami tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kelas keterampilan dan lomba hafalan surat pendek sangat membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri kami".

Hasil pernyataan berikutnya juga disampaikan dalam wawancara berikut ini, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim:

"Saya merasa lebih tenang dan bahagia setelah mengikuti majelis taklim ini. Kegiatan pengajian rutin dan ceramah dari ustadz atau ustadzah memberikan banyak pencerahan. Selain itu, kegiatan sosial yang kami lakukan bersama-sama membuat hubungan antar jemaah semakin erat".

Sejalan dengan yang disampaikan pernyataan berikutnya juga menyampaikan dalam wawancara, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim.

"Majelis taklim ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keagamaan saya. Selain mendapatkan ilmu agama, kami juga diajarkan untuk berbuat baik dan peduli terhadap sesama".

Berdasarkan berbagai data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat signifikan di tengah masyarakat, terutama dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh ibu-ibu melalui berbagai kegiatan di dalamnya. Kegiatan tersebut meliputi belajar membaca Al-Qur'an, mengikuti ceramah dari penceramah yang diundang ke majelis ta'lim, belajar praktik sholat, praktik memandikan jenazah, hingga belajar memimpin tahlil. Proses-proses ini merupakan bagian dari pembelajaran di dalam majelis ta'lim.

Selain itu, terdapat juga kegiatan sosial yang mereka lakukan, seperti berbagi makanan, khitanan massal, Jumat Berkah (berbagi makanan pada hari Jumat), dan mengikuti kegiatan bakti sosial. Mereka juga merayakan hari-hari besar, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, dan selama bulan Ramadhan, mereka melaksanakan kegiatan berbagi takjil ke masjid dan masyarakat serta mengadakan buka puasa bersama. Jadwal kegiatan majelis ta'lim ini biasanya diadakan setiap bulan, dengan beberapa kegiatan diadakan setiap minggu.

1. Pengertian dan Peran Majelis Ta'lim bagi Masyarakat

Secara etimologis, majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, di mana "majelis" berarti tempat duduk atau tempat melaksanakan sidang, sedangkan "ta'lim" berarti pengajaran. Secara istilah, majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia, majelis ta'lim diartikan sebagai lembaga pengajian atau tempat mengaji (Agama 2018). Merujuk pada pengertian majelis ta'lim secara istilah, perlu juga memperhatikan definisi yang dirumuskan dalam musyawarah majelis ta'lim se-Kab. Padang Lawas Tahun 2009. Rumusan tersebut menjelaskan bahwa majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang menerapkan kurikulumnya secara tersendiri, diselenggarakan secara jenjang dan teratur, serta dapat diikuti oleh jamaah dalam jumlah yang relatif banyak. Tujuan perumusan ini adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungannya, manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan Allah SWT (Nurul Huda 2014). Hasbullah (2001) mengemukakan pendapatnya tentang majelis ta'lim dalam empat persepsi berikut:

- 1) Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal.
- 2) Waktu belajar di majelis ta'lim dilaksanakan secara berjenjang dan pengaturannya dilakukan secara dinamis.
- 3) Para pengikut majelis ta'lim, atau orang-orang yang tergabung di dalamnya, biasanya disebut jama'ah. Dalam proses pembelajarannya,

kehadiran jama'ah di majelis ta'lim tidak bersifat wajib seperti halnya siswa di sekolah atau madrasah.

- 4) Tujuan dari keberadaan majelis ta'lim adalah untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, ibu-ibu majelis ta'lim yang diwawancarai menjelaskan bahwa mereka memiliki berbagai kegiatan pembelajaran dalam bidang agama. Kegiatan tersebut meliputi belajar membaca Al-Qur'an, belajar tentang doa sholat Tahajjud dan Dhuha, praktek memandikan jenazah, hingga mengikuti ceramah dengan berbagai tema seperti Istri Solehah. Para pengikut majelis ta'lim yang ditemui umumnya adalah ibu-ibu. Waktu pembelajaran di majelis ta'lim diatur berdasarkan keputusan yang diambil melalui musyawarah dalam majelis ta'lim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jadwal kegiatan majelis ta'lim bervariasi, ada yang dilaksanakan setiap bulan dan ada juga yang setiap minggu.

Selain itu, majelis ta'lim juga mengajarkan kegiatan sosial seperti berbagi makanan, bakti sosial, dan khitanan massal. Kegiatan semacam ini mengajarkan pentingnya bermanfaat bagi orang lain (Wanja 2014). Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat dan berada di tengah-tengah masyarakat. Peserta majelis ta'lim berasal dari kalangan masyarakat yang tidak terikat oleh umur, status, waktu, dan kehadiran, tergantung pada kerelaan mereka. Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim bertujuan untuk membina masyarakat Islam agar senantiasa mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Pada zaman Nabi Muhammad Saw, majelis ta'lim sudah diadakan, meskipun pada awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pertemuan pertama kali dilaksanakan di rumah Arqam bin Abil Arqam pada periode Makkah, yang kemudian dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks

pemahaman saat ini. Setelah menerima perintah dari Allah untuk menyebarkan Islam secara terbuka, pengajian semacam itu segera berkembang di tempat lain karena telah dilaksanakan secara terang-terangan. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam masyarakat saat itu, majelis-majelis pengajian mengalami perkembangan pesat. Rasulullah SAW mulai memberikan pengajaran di Masjid Nabawi kepada para sahabat dan umat Islam. Melalui pendekatan ini, Nabi SAW berhasil menyebarkan Islam dan membentuk karakter serta ketaatan umat. Beliau juga mampu mengangkat para pejuang Islam yang tidak hanya berperan di medan perang untuk mempertahankan Islam, tetapi juga dalam mengatur urusan pemerintahan dan memajukan kesejahteraan masyarakat (Arifin 2013).

Sistem pengajian yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW terus berlanjut pada masa Sahabat, tabiin, dan tabiit-tabiin. Di Masjidil Haram, ulama-ulama terkemuka, terutama pada musim haji di Mekkah, mengadakan majelis ta'lim yang dihadiri oleh jama'ah dari berbagai negara, khususnya pada bulan Zulhijah. Eksistensi majelis ta'lim pada masa kejayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah bagi para ulama untuk menyebarkan ilmu dan melakukan ijtihad. Para ulama Islam dari berbagai disiplin ilmu saat itu banyak yang berasal dari lingkungan majelis ta'lim (Nurul Huda 2014).

Di Indonesia, pada masa penyebaran Islam oleh para wali, majelis ta'lim juga digunakan sebagai sarana untuk berdakwah (Zuhairini dkk 2000). Majelis ta'lim di Indonesia telah hadir sejak lama, meskipun sekarang ini berbagai lembaga pendidikan Islam formal juga telah tersebar di berbagai tempat. Namun, keberadaan majelis ta'lim tetap kokoh di tengah-tengah masyarakat Islam Indonesia, sesuai dengan visi dan misinya (Hasbullah 2001). Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat 1, 2, dan 4, menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sebagai pelengkap pendidikan formal, dengan fokus

pada pengembangan potensi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan fungsional, sikap, dan kepribadian profesional.

Belajar dalam masyarakat, termasuk di majelis taklim dan lembaga pendidikan serupa, telah menjadi bagian dari kegiatan pendidikan nasional (Agama RI 2003). Secara umum, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Bedanya dengan lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah adalah bahwa majelis taklim dikelola oleh masyarakat dengan visi bersama untuk terus belajar dan mendapatkan ilmu agama, serta aktif dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan melalui berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial dan berbagi makanan.

3. Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam Indonesia di Kabupaten Padang Lawas

Majelis ta'lim memiliki peraturan dan kedudukan khusus yang mengatur penyelenggaraan pendidikan Islam atau dakwah, berbeda dengan lembaga lain yang memiliki tujuan serupa. Sebagai pendidikan nonformal, majelis ta'lim tidak terikat oleh aturan yang kaku dan memiliki fleksibilitas yang memungkinkan untuk efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan. Hal ini telah terbukti melalui media bacaan Islam dan program-relawan yang tumbuh dan berkembang di desa-desa maupun kota-kota besar (Rukiati 2016).

Majelis ta'lim juga memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kepada umat Islam di Indonesia, khususnya dalam pembangkitan pemikiran, perasaan, dan kehendak (Sanusi 2013). Dalam praktiknya, pendidikan ini dijalankan dengan efektif dan efisien, menunjukkan pentingnya lembaga ini dalam membentuk masyarakat Islam (Hasbullah 2001). Berdasarkan temuan penelitian, majelis ta'lim merupakan wadah pendidikan yang membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan benar. Kegiatan pembelajaran di majelis ta'lim mencakup praktik ibadah seperti sholat, tahlil, serta menghafal doa-doa setelah sholat seperti sholat sunat Dhuha dan Tahajjud.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam, Nurul Huda dkk (2014) mengidentifikasi beberapa peran majelis ta'lim sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi pembinaan dan pengembangan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berfungsi sebagai taman rekreasi rohani yang bersifat kekeluargaan dan santai.
- 3) Menjadi tempat untuk menjalin silaturahmi antar jamaah.
- 4) Menjadi forum dialog yang berkelanjutan antara ulama, umarah, dan umat.
- 5) Sebagai media untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat kepada umat.

Jika ingin diilustrasikan dalam bentuk diagram atau bagan, peran-peran majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam dapat direpresentasikan sebagai berikut: Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam sangatlah penting. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di dalam lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan majelis ta'lim terbagi menjadi kegiatan pendidikan dan sosial. Di bidang pendidikan, masyarakat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, belajar praktik sholat, memimpin tahlil, serta menghafal doa-doa setelah sholat. Sementara itu, di bidang sosial, mereka terlibat dalam kegiatan seperti berbagi makanan, jumat berkah, bakti sosial, khitanan massal, dan kegiatan berbagi takjil serta buka bersama selama bulan Ramadhan.

D. KESIMPULAN

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan di lingkungan masyarakat dengan tujuan membimbing dan membina masyarakat agar selalu memiliki iman dan bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian ini menemukan beberapa kegiatan yang menonjol, yaitu kegiatan di bidang pendidikan dan sosial. Di bidang

pendidikan, masyarakat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, mempelajari tata cara praktik sholat, memimpin tahlil, dan menghafal doa-doa setelah sholat. Sedangkan di bidang sosial, mereka terlibat dalam kegiatan seperti berbagi makanan, jumat berkah, bakti sosial, khitanan masal, serta berbagi takjil dan buka bersama selama bulan Ramadhan.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agama RI, Departemen. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas, Cet. III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Agama, RI Departemen. 2018. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas, Cet. III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Andayani, Abdul Majid &. Dian. 2015. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, Cet. II*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, HM. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum), Cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Cet. I*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, M. Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum." 21(1):33–54.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan, Cet. IV*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul Huda, Dkk. 2014. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat.
- Putri, A. R., & Wiza, R. 2022. "Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):690–695.
- Ridwan, Iwan. 2020. "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan*

Karakter 6(1):17–42.

Rukiati, Hj Enung K. &. Fenti Himawati. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Cet. I*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanusi, Salahuddin. 2013. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhani.

Wanja, Wachira Mercy. 2014. “Influence Of Religious Education on Moral Development of Pre-School Children in Limuru Zone, Kiambu County, Thesis in the Department of Educational Communication And Technology of TheUniversity of Nairobi.”

Zuhairini dkk. 2000. *Sejarah Pendidikan Islam, Cet. VI*. Jakarta: Bumi Aksara.